

STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DESA DI DESA SIDOMULYO KOTA BATU

Tourism Village Development Strategy To Improve Village Original Income in Sidomulyo Village Batu City

Ketrin Nona Aflora Veronika
Kana^{1*}
Roro Merry Chornelia
Wulandary¹
Firman Firdausi¹

¹Universitas Tribhuwana Tunggaladewi,
Malang

*corresponding author:
ketrinkana194@gmail.com

Kata Kunci:

Strategi
Pengembangan
Desa Wisata

Keywords:

Strategy
Development
Tourist Village

Abstrak

Pengembangan desa wisata membutuhkan partisipasi bukan saja dari pemerintah sebagai pemegang kewenangan, namun partisipasi masyarakat lokal juga sangat penting dalam keseluruhan tahap pengembangan, mulai dari tahap perencanaan, implementasi dan pengawasan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi pengembangan Desa wisata untuk meningkatkan pendapata asli desa di desa Sidomulyo, kabupaten Batu, Kota Batu. Faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh data sekunder dan data primer. Hasil penelitian menunjukan bahwa Pemerintah Desa Sidomulyo berhasil dalam mengimplementasikan Stetegi pengembangan desa wisata untuk meningkatkan pendapatan asli desa, dan meningkatkan perekonomian masyarakat serta mensejahterakan masyarakat desa Sidomulyo. Faktor pendukung Strategi pengembangan desa wisata untuk meningkatkan pendapatan asli desa adalah adanya integrasi antara pemerintah desa dan masyarakat dalam pengembangan desa wisata sedangkan faktor penghambatnya ialah pembangunan Infrastruktur jalan untuk masuk ke dalam ladang bunga petani yang belum selesai.

Abstract

The development of tourist villages requires participation not only from the government as the authority holder, but the participation of local communities is also very important in all stages of development, starting from the planning, implementation and supervision stages. The purpose of this study was to determine the Strategy for developing tourist villages to increase the original village income in Sidomulyo village, Batu district, Batu City. Supporting and inhibiting factors. This study uses a qualitative approach to obtain secondary and primary data. The results of the study indicate that the Sidomulyo Village Government has succeeded in implementing the Strategy for developing tourist villages to increase the original village income, and improve the community's economy and improve the welfare of the Sidomulyo village community. The supporting factor for the Strategy for developing tourist villages to increase the original village income is the integration between the village government and the community in developing tourist villages, while the inhibiting factor is the construction of road infrastructure to enter the farmer's flower fields that have not been completed.



© year The Authors. Published by Penerbit Forind. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). Link: <https://jadment.forindpress.com/index.php/jadment/index>

Submit: 06-01-2025

Accepted: 10-01-2025

Published: 15-01-2025

PENDAHULUAN

Strategi dan Pengembangan adalah dua komponen penting yang saling mendukung dalam mencapai tujuan dari pengembangan sebuah Desa wisata.. Strategi, menurut (David, 2011: 18-19) adalah metode untuk mencapai tujuan jangka panjang. Strategi adalah tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau

perusahaan untuk mencapai tujuan atau tujuan yang telah ditetapkan. Ini termasuk ekspansi georafis, diversifikasi, akusisi, pengembangan produk, penetrasi pasar, pengetahuan, divestasi, likuidasi, dan usaha patungan atau joint venture. Strategi ini mungkin membutuhkan keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan yang signifikan. Sedangkan pengembangan adalah proses meningkatkan kapasitas

dan kemampuan sumber daya manusia dan produk atau layanan dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi organisasi atau perusahaan. Dengan merumuskan strategi yang jelas dan melaksanakan pengembangan yang terencana, Desa wisata dapat tumbuh menjadi destinasi yang menarik, berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi masyarakat lokal. Menurut (Priasukmana & Mulyadin, 2001), desa wisata merupakan suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya sebagai komponen kepariwisataan, misalnya atraksi, akomodasi, makanan-minuman, cinderamata, dan kebutuhan wisata lainnya. Selain berbagai keunikan tersebut, kawasan desa wisata juga dipersyaratkan memiliki berbagai fasilitas untuk menunjangnya sebagai kawasan tujuan wisata. Khusus untuk sarana akomodasi, desa wisata dapat menyediakan sarana penginapan berupa pondok-pondok wisata (*home stay*) sehingga para pengunjung dapat merasakan suasana pedesaan yang masih asli. Kolaborasi antara semua pihak, termasuk pemerintah, masyarakat dan sektor swasta sangat penting untuk mencapai tujuan pengembangan desa wisata yang dapat menarik banyak pengunjung sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat lokal dan pendapatan asli desa.

Pemerintah Desa sidomulyo telah mengembangkan desanya sebagai desa wisata sejak tahun 2020. Merintis Desa Wisata yang bisa dikatakan baru seumur jagung ini dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Sidomulyo, Desa dengan segala macam pesona keindahan alamnya memberikan sebuah harapan untuk mewujudkan pembangunan dari visi misi yang dilakukan oleh pemerintah melalui program dana desa yang dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat. Meskipun desa merupakan unit terkecil pemerintah, namun

pengembangan potensinya sangat penting untuk menunjang kesejahteraan masyarakat agar masalah klasik perkotaan, seperti transmigrasi masyarakat desa ke kota (urbanisasi) tidak menjadi masalah yang berlarut-larut. Sehingga sudah saatnya masyarakat desa mandiri dengan cara mengembangkan potensi Desa yang ada (Sadija, 2020:10). Pengembangan Desa sidomulyo menjadi desa wisata membawa dampak yang signifikan terhadap perekonomian masyarakat dan meningkatkan pendapatan asli desa. Desa sidomulyo terletak di kecamatan batu, kota batu. Yang dimana kota batu sendiri sangat terkenal sebagai kota Wisata. Sehingga dengan demikian dapat dikatakan bahwa Pengembangan Desa sidomulyo menjadi desa wisata telah meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa sidomulyo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang berfokus pada gagasan strategi pengembangan desa wisata. Peneliti sendiri merupakan instrumen kunci. Penelitian ini memperoleh data primer dan asekunder melalui wawancara untuk mendapatkan keterangan lisan dari sumber informasi, observasi dengan melakukan pengamatan sistematis dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang akurat. Huberman, tahun 1984, dikutip oleh (Sugiyono, 2019). Mengemukakan bahwa proses analisis data kualitatif berlangsung secara interaktif dan terus menerus sampai jumlah data yang dikumpulkan habis. Aktivitas analisis data termasuk pengurangan data, penampilan data, dan drawing/verifikasi hasil. Dalam teknik ini, setelah data hasil penelitian direduksi, data didistribusikan dan kesimpulan ditarik. Mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sampai datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu Data reduction, Data display, dan conclusion drawing/ verification. Dalam teknik ini, setelah data hasil

penelitian direduksi, selanjutnya dilakukan penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menganalisis Strategi Pengembangan desa wisata untuk meningkatkan pendapatan asli desa di Desa Sidomulyo. Adapun fokus penelitian: (1) Perekonomian masyarakat; (2) Sumber daya manusia; (3) kemampuan finansial; (4) Aksesibilitas; dan (5) karakteristik geografis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut David (2011: 18-19) Strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai. Strategi bisnis mencakup ekspansi geografis, diversifikasi, akuisisi, pengembangan produk, penetrasi pasar, pengamatan, divestasi, likuidasi, dan usaha patungan atau joint venture. Strategi adalah aksi potensial yang membutuhkan keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan dalam jumlah besar. Jadi strategi adalah sebuah tindakan aksi atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau perusahaan untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam pengembangan desa wisata sebagai obyek wisata perlu dipahami sejak awal bila masyarakat setempat bukan sebagai obyek pasif namun justru sebagai obyek aktif. Sebuah lingkungan perdesaan dapat dipandang sebagai obyek sekaligus sebagai subyek wisata. Sebagai obyek artinya desa tersebut merupakan tujuan kegiatan pariwisata sedangkan sebagai subyek adalah sebagai penyelenggara, apa yang dihasilkan oleh desa akan dinikmati oleh masyarakatnya secara langsung dan peran aktif masyarakat sangat menentukan kelangsungannya (Soebagyo, 1991). Dalam pelaksanaan pariwisata berbasis komunitas khususnya bagi pengembangan desa wisata, beberapa persoalan yang harus dipertimbangkan adalah partisipasi, pengambilan keputusan, pembangunan kapasitas masyarakat, dan akses ke pasar wisata.

Konsep Pengembangan Wilayah Terpadu Konsep ini menekankan kerjasama antar sektor untuk

meningkatkan kesejahteraan masyarakat daerah-daerah yang tertinggal, terdapat berbagai indikator yang digunakan. Kementerian PDT menggunakan lima indikator sebagai dasar penentuan daerah tertinggal di Indonesia antara lain (1) Perekonomian masyarakat; (2) Sumber wilayahnya relatif kurang berkembang dibandingkan dengan daerah atau wilayah lain dalam skala nasional. Untuk menentukan tertinggal adalah daerah yang masyarakat serta wilayahnya relatif kurang berkembang dan penanggulangan kemiskinan di daerah-daerah tertinggal. Daerah atau wilayah yang dibandingkan dengan daerah atau wilayah lain dalam skala nasional. Untuk menentukan daya manusia; (3) kemampuan finansial; (4) Aksesibilitas; dan (5) karakteristik geografis.

Perekonomian Masyarakat

Pengembangan desa wisata di Desa Sidomulyo, Kecamatan Batu, Kota Batu telah dilaksanakan sejak tahun 2016 dan sejak tahun 2022 mulai dibangkitkan kembali dengan adanya wisata kampung sakura, Mall bunga, Kampung mawar, wisata kuliner dan beberapa stan bunga dengan adanya lokasi wisata tersebut, masyarakat dapat memperoleh penghasilan tambahan sebagai penjual di lokasi wisata, sebagai tukang parkir dan penjaga loket pintu masuk dan dapat pula meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) di Desa Sidomulyo, Kecamatan Batu, Kota Batu.

Sumber daya manusia

Sumber Daya Manusia (SDM) juga berperan penting dalam mengembangkan Desa Sidomulyo sebagai Desa Wisata di desa Sidomulyo juga sering diadakan pelatihan, pendampingan, dan pendidikan bagi warga yang dilakukan Pemerintah Kota Batu sebagai delegasi dari desa Sidomulyo yang diadakan 2 bulan sekali, Program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam bidang manajemen pariwisata, pemasaran, dan pelayanan pelanggan.

Dengan adanya pelatihan ini, masyarakat menjadi lebih siap untuk berkompetisi di sektor pariwisata, Pemerintah tidak hanya memberikan pelatihan, tetapi juga mendengarkan masukan dari masyarakat mengenai kebutuhan dan tantangan yang mereka hadapi. Hal ini menciptakan sinergi yang positif dalam pengembangan desa wisata. Kalau untuk ketrampilan Maka yang pertama yaitu Keuletan pribadi masyarakat sendiri dan kerjasama bersama antara pemerintah dan juga pengurus desa wisata, Generasi muda di Desa Sidomulyo menunjukkan minat yang tinggi dalam pengembangan pariwisata. Melalui kelompok sadar wisata, mereka terlibat dalam berbagai kegiatan, seperti promosi, pengorganisasian acara, dan pengembangan produk lokal. Keterlibatan ini tidak hanya memberdayakan mereka secara ekonomi, tetapi juga meningkatkan rasa memiliki terhadap budaya dan lingkungan desa. Dengan Pemberdayaan SDM yang efektif sehingga Desa Sidomulyo telah membawa dampak positif terhadap perekonomian dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Kemampuan Finansial

Finansial desa untuk pengembangan Desa Sidomulyo sebagai desa wisata menggunakan Dana desa dan bantuan dari pemerintah provinsi Jawa Timur digunakan untuk membangun desa wisata Sidomulyo. Dampak dari pengembangan desa wisata terhadap pendapatan asli desa dalam jangka pendek dan jangka panjang Tentu dampak positif yaitu meningkatkan pendapatan asli desa Sidomulyo dan sebagai timbal balik dari pemerintah Desa yaitu pada setiap perayaan hari raya diadakan pembagian bingkisan untuk seluruh warga Desa Sidomulyo. Kemampuan finansial Desa Sidomulyo merupakan faktor kunci dalam pengembangan desa wisata. Dengan memanfaatkan sumber pendanaan yang ada, koperasi, dan program kredit, masyarakat memiliki kesempatan untuk meningkatkan pendapatan mereka. Pengelolaan anggaran yang baik dan diversifikasi sumber pendapatan juga berkontribusi pada keberlanjutan

ekonomi desa. Upaya ini tidak hanya membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga menciptakan fondasi yang kuat untuk pertumbuhan ekonomi di masa depan.

Aksesibilitas

Aksesibilitas adalah salah satu faktor kunci yang menentukan keberhasilan suatu destinasi wisata. Secara umum aksesibilitas jalan menuju desa Sidomulyo sudah baik dan beraspal karena arah menuju desa Sidomulyo tersebut adalah akses/ jalur alternatif menuju Destinasi Wisata Batu lainnya, Serta akses transportasi menuju desa tersebut juga baik dengan adanya angkutan dalam kota. Meskipun aksesibilitas sudah baik, masih terdapat beberapa tantangan, terutama dalam pembangunan jalan menuju ladang bunga Petani yang belum terselesaikan hingga sekarang. Upaya untuk meningkatkan infrastruktur jalan akan membantu meningkatkan keamanan dan kenyamanan bagi pengunjung, serta memperlancar distribusi produk lokal ke pasar yang lebih luas.

Karakteristik Geografis

Desa Sidomulyo terletak di wilayah Kota Batu, yang dikenal sebagai daerah wisata. Posisi geografis ini memberikan keuntungan tersendiri, Iklim di Desa Sidomulyo cenderung sejuk dan nyaman, yang merupakan daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Suhu yang sejuk sangat cocok untuk pertumbuhan tanaman bunga, menjadikan desa ini sebagai salah satu pusat wisata bunga di kawasan Batu. Dengan 85% lahan kering, Desa Sidomulyo memiliki potensi pertanian yang sangat baik. Lahan ini dimanfaatkan untuk berbagai jenis tanaman, terutama bunga. Keberadaan lahan subur mendukung produksi lokal yang dapat dijual kepada wisatawan, sehingga memberikan kontribusi terhadap perekonomian masyarakat dan peningkatan pendapatan asli Desa Sidomulyo.

Faktor Pendukung

Faktor penghambat pengembangan desa wisata di Desa Sidomulyo adalah banyaknya SDM dari masyarakat yang bergabung dalam kelompok sadar wisata yang mau diajak belajar dan bekerjasama dalam pengembangan Desa Sidomulyo sebagai desa wisata.

Faktor Penghambat

Faktor penghambat dari pengembangan desa wisata di Desa Sidomulyo ini adalah pada awalnya adanya beberapa masyarakat yang tidak setuju terhadap program pengembangan Desa wisata, Namun hal tersebut tidak menjadi penghalang yang besar untuk mengembangkan desa Sidomulyo sebagai desa wisata, dan faktor menghambat yang kedua yaitu pembangunan Infrastruktur jalan untuk masuk ke dalam ladang bunga petani yang belum terselesaikan hingga saat ini.

KESIMPULAN

Penelitian ini membahas secara mendalam strategi pengembangan desa wisata di Desa Sidomulyo, Kecamatan Batu, Kota Batu, yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan asli desa (PADes) dan kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi aktif dari berbagai pemangku kepentingan, baik pemerintah maupun masyarakat lokal, sangat penting dalam setiap tahap pengembangan, mulai dari perencanaan hingga implementasi dan pengawasan. Desa Sidomulyo telah berhasil memanfaatkan potensi alam dan budaya yang dimilikinya untuk menarik wisatawan. Dengan adanya berbagai atraksi, seperti Kampung Sakura, Mall Bunga, dan wisata kuliner, masyarakat setempat dapat memperoleh penghasilan tambahan melalui berbagai kegiatan pariwisata, mulai dari berjualan hingga menyediakan jasa parkir dan tiket masuk. Hal ini tidak hanya meningkatkan pendapatan rumah tangga, tetapi juga memperkuat ekonomi lokal secara keseluruhan. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa

faktor penghambat yang masih perlu diatasi. Salah satunya adalah pembangunan infrastruktur jalan yang belum selesai, yang dapat mempengaruhi aksesibilitas ke lokasi wisata. Selain itu, meskipun sebagian besar masyarakat mendukung pengembangan desa wisata, masih terdapat segelintir individu yang skeptis terhadap program ini. Penting bagi pemerintah dan pengelola desa wisata untuk terus melakukan sosialisasi dan edukasi mengenai manfaat jangka panjang dari pengembangan desa wisata. Faktor pendukung yang signifikan dalam keberhasilan pengembangan desa wisata Sidomulyo adalah adanya kolaborasi yang baik antara pemerintah desa dan masyarakat. Pelatihan dan pendampingan yang dilakukan secara berkala oleh pemerintah kota juga berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan desa wisata. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya menjadi objek wisata, tetapi juga berperan aktif sebagai penyelenggara dan pengelola. Keberhasilan Desa Sidomulyo dalam mengembangkan potensi wisata ini menjadi contoh yang baik bagi desa-desa lain di Indonesia. Untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas pengembangan desa wisata, diperlukan perhatian yang lebih besar terhadap aspek pengelolaan lingkungan dan pelestarian budaya lokal. Selain itu, dukungan dari pemerintah pusat dan daerah dalam hal pembiayaan dan kebijakan juga sangat krusial. Dengan berbagai upaya yang dilakukan, Desa Sidomulyo berpotensi untuk terus berkembang menjadi destinasi wisata yang menarik, berkelanjutan, dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat lokal. Oleh karena itu, perlu adanya komitmen bersama dari semua pihak untuk menjaga dan mengembangkan desa wisata ini agar dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pelestarian lingkungan.

REFERENSI

David, F. R. (2011). *Manajemen Strategis - Konsep* (13th ed.). Salemba Empat.

- Priasukmana, S., & Mulyadin. (2001). Pembangunan Desa Wisata: Pelaksanaan Undang-undang Otonomi Daerah. *Info Sosial Ekonomi*, 2(1), 37–44.
- Sadija, N. (2020). *Kupas Tuntas Badan Usaha Milik Desa*. Pixelindo.
- Soebagyo. (1991). *Desa Wisata di Bali: Tantangan dan Kesempatan*. PPM UGM.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.